

## PENGEMBANGAN *SOFTWARE ALARM ON DUTY* UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Khoirul Afidah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email ([Afidahburhan@gmail.com](mailto:Afidahburhan@gmail.com))

**Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email ([Eviwiningsih.unesa.ac.id](mailto:Eviwiningsih.unesa.ac.id))

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya fenomena siswa sekolah menengah atas yang melakukan prokrastinasi akademik. Penyebab prokrastinasi akademik faktornya bermacam-macam mulai dari malas, mengantuk, jalan-jalan dengan teman, menonton tv, bermain hp dan tidak mengerti intruksi dari tugas yang diberikan, sehingga siswa tidak yakin dimana memulai dan bagaimana cara menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa *software alarm on duty* untuk siswa sekolah menengah atas yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Media ini berisi alarm untuk tugas yang dapat memberikan intruksi kepada siswa kapan harus memulai dan mengerjakan tugas, berisi input daftar tugas, kalimat motivasi, dan rekaman suara.

Penelitian pengembangan menggunakan model Borg and Gall (1983) yang disederhanakan oleh tim puslitjaknov (2008). Produk yang dihasilkan ada dua yaitu media *software alarm on duty* dan buku panduan *software alarm on duty*.

Hasil penelitian menerangkan bahwa *software alarm on duty* memenuhi syarat kriteria akseptabilitas. Penilaian akseptabilitas dari validator ahli materi bimbingan dan konseling adalah aspek kegunaan mencapai 100%, aspek kelayakan mencapai 90,62%, aspek ketepatan mencapai 93,75%, dan aspek kepatutan mencapai 87,5%. Rata-rata dari keseluruhan kriteria adalah 92,96% dengan predikat sangat baik, dan hasil rata-rata buku panduan diperoleh 94,26%. Hasil penilaian akseptabilitas dari validator ahli media bimbingan dan konseling diperoleh presentase secara keseluruhan sebesar 89,06% dan hasil penilaian buku panduan sebesar 87,23%. Hasil uji validasi calon pengguna lapangan (Guru BK) SMAN 1 Menganti meliputi aspek kegunaan 78%, aspek kelayakan 84%, aspek ketepatan 98,43%, dan aspek kepatutan 87,5%, dan hasil rata-rata dari keseluruhan kriteria adalah 86,98% dan hasil rata-rata buku panduan penggunaan diperoleh 95,04%. Hasil calon pengguna lapangan (siswa) SMAN 1 Menganti diperoleh aspek kegunaan 92,85%, aspek kelayakan 79,99%, aspek ketepatan 86,42%, dan aspek kepatutan 83,33%. Rata-rata dari keseluruhan kriteria adalah 85,64%, dan hasil rata-rata buku panduan penggunaan diperoleh 85,07%. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan *software alarm on duty* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas memenuhi kriteria akseptabilitas dan dapat digunakan disekolah.

**Kata kunci :** Pengembangan, *Software, Alarm On Duty*

### ABSTRACT

*This research was background by numbers of senior high school students phenomenon who conducted academic procrastination. The cause of academic procrastination was various starting from lazy, sleepy, strolling, watch tv, playing phone cell and unable to understand the instruction of task which delivered, that student unsure where to begin and how to finished it well.*

*The purpose of this research was to produce software alarm on duty product for senior high school student which met acceptability criterion. This media consisted of task alarm that can give instruction for student when they must start and working task, composed of task list input, motivation sentences, and voice record.*

*Development research applied Borg and Gall model (1983) which simplified by puslitjaknov team (2008). The product that produced were two, namely alarm on duty software media and alarm on duty software manual.*

*Research result showed that alarm on duty software has fulfilled acceptability criterion conditions. Acceptability scoring from guidance and counseling matter expert validator was usefulness aspect reach 100%, properness reached 90.2%, appropriateness aspect reach 93.75%, and decency aspect reach 87.5%. The mean of whole criterions were 92.96% with excellent predicate, and the mean of manual book was 94.36%. Acceptability scoring result from guidance and counseling media expert validator obtained holistic percentage as big as 89.06% and manual book scoring was 87.23%. The validation test result of field user (guidance and counseling teacher) on SMAN 1 Menganti covered were usefulness aspect reach 78%, properness reached 84%, appropriateness aspect reach 98.43%, and decency aspect reach 87.5%. The mean of whole criterions were 86.98%, and the mean of manual book was 95.04%. The validation test result of field user (student) of SMAN 1 Menganti covered were usefulness aspect reach 92.85%, properness reached 79.99%, appropriateness aspect reach 84.62%, and decency aspect reach 83.33%. The mean of whole criterions were 85.64%, and the mean of manual book was 85.07%. Based on those scoring, it can be conclude that the development of alarm on duty software to decrease senior high school student's academic procrastination has fulfilled acceptability criterion and able to applied at school.*

**Keywords:** *development, software, alarm on duty*

### PENDAHULUAN

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal baik pelajar atau mahasiswa, tidak terlepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas dengan batas waktu tertentu untuk pengumpulan tugas (Djamarah, 2002). Oleh karena itu, seorang siswa harus memakai rentang waktu dalam satu hari yaitu 24 jam dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas studinya sampai pada waktu pengumpulan tugas tersebut. Siswa sebagai pelajar yang tugasnya adalah belajar akan dituntut dengan rutinitas kegiatan belajar.

Oleh sebab itu diperlukan pengaturan waktu yang baik. Namun sebaliknya pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki cara untuk mengatur waktu yang baik.

Djamarah (2002) menemukan banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu dan merupakan faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas (Knaus, 1986). Apabila kebiasaan menunda ini muncul terus-menerus pada siswa, tentu akan memberikan dampak negatif dalam akademik (Rothblum, Solomon, & Mukarami, 1986). Perolehan hasil belajar yang baik tidak begitu saja didapatkan dengan mudah melainkan harus dengan usaha dan berbagai cara. Prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut: nilai

merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu (Suryabrata, 2006). Jadi prestasi merupakan usaha hasil belajar siswa selama masa melakukan proses pembelajaran. Tampubolon (2016) menjelaskan bahwa sikap sederhana yang perlu dimiliki oleh seorang pelajar adalah tekun dan disiplin, memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban di sekolah. Tidak menunda-nunda pekerjaan salah satu bukti bahwa siswa memiliki sikap yang bertanggung jawab, efektif dalam mengerjakan tugas dan memanfaatkan waktu yang ada.

Perilaku menunda mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu disebut dengan prokrastinasi. Gejala perilaku menunda (prokrastinasi) lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik.

Sementara itu, Solomon & Rothblum (1984) mengatakan: *“Procrastination, the act of needlessly delaying tasks to the point of experiencing subjective discomfort, is an all-too-familiar problem.”*

Pernyataan ini menjelaskan bahwa suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja, menimbulkan perasaan tidak nyaman, serta secara subyektif dirasakan oleh seorang prokrastinator. Dalam kaitannya dengan lingkup akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda-nunda tugas akademik (seperti: mengerjakan PR, mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah) sampai batas akhir waktu yang tersedia (Solomon & Rothblum, 1984).

Seorang pelaku prokrastinasi disebut *Procrastinator*. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam individu yang meliputi kondisi fisik dan psikologis sedangkan faktor eksternal yaitu gaya

pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif (Gufron, 2003). Salah satu faktor penyebab prokrastinasi akademik adalah karena faktor ketidakmampuan mengontrol stimulus dari luar, dalam hal ini adalah penyalahgunaan *Smartphone*. *Smartphone* sebagai alat telekomunikasi yang sangat canggih mampu membuat siswa terpicat dan menjadikan *smartphone* sebagai pelarian yang tepat ketika kemalasan dalam mengerjakan tugas melanda (Anggraini, 2014).

Fenomena umum yang terjadi pada pelajar saat ini adalah pelajar/remaja menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di *mall* atau *plaza*, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online*, yang mengakibatkan sering menunda waktu pekerjaan. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia, tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi menyebabkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan (Savira, 2013).

Setelah mengkaji tentang fenomena prokrastinasi akademik pada siswa. Maka setiap praktisi pendidikan khususnya Guru BK, tidak boleh memandang remeh terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Penanganan yang kurang dan lemahnya antisipasi terhadap siswa yang mengalami perilaku prokrastinasi akademik dapat memicu munculnya dampak negatif yang lain pada siswa. Walgito (2010) mengemukakan fungsi Pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*school welfare*). Sedangkan menurut Prayitno (2009) fungsi bimbingan dan konseling dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan, dan (e) fungsi pengembangan.

Untuk mencari solusi alternatif yang dapat diberikan pada siswa yang mengalami

perilaku prokrastinasi akademik, maka dilakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Menganti. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru BK di SMAN 1 Menganti, menjelaskan bahwa “fenomena penundaan tugas di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya kelas XI bukanlah hal yang asing, pasalnya banyak guru mata pelajaran melapor ke guru BK untuk menyelesaikan masalah penundaan tugas yang dilakukan siswa. Guru BK juga menegaskan seringkali siswa mengerjakan tugas di jam pelajaran yakni pada saat guru sedang menerangkan sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Guru BK siswa dikatakan mengalami prokrastinasi akademik apabila tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu lebih dari 3x. Bila beberapa tahun lalu kita mengenal istilah Sistem Kebut Semalam (SKS), kini perilaku tersebut dikenal dengan SKS (Sistem Kebut Sejam). Siswa semakin terbiasa mengerjakan tugas menjelang batas waktu yang ditentukan. Dampak yang terlihat pada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik adalah menurunnya prestasi siswa di kelas. Guru BK juga menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik banyak dan sering dilakukan pada anak didiknya kelas XI IPS”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4 yang berjumlah 125 siswa, mayoritas menyebutkan bahwa secara terang-terangan mengalami penundaan tugas secara di sengaja, faktornya sangat bermacam-macam mulai dari malas, mengantuk, jalan-jalan dengan teman, menonton tv, bermain hp dan tidak mengerti intruksi dari tugas yang diberikan, sehingga siswa tidak yakin dimana memulai dan bagaimana cara menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini terjadi bukan karena siswa kekurangan waktu, akan tetapi beberapa faktor internal dan eksternal mempengaruhi siswa untuk terus menunda-nunda mengerjakan tugas akademik. Konsekuensi yang diambil siswa ketika melakukan penundaan tugas yakni seringkali siswa mengerjakan tugas di kelas pada pagi hari, saat jam pelajaran berlangsung, bahkan tidak mengumpulkan tugas sehingga siswa harus menerima hukuman dari guru.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Pak Mardiana, guru mata pelajaran geografi menyebutkan bahwa dalam prosentase 100% keseluruhan siswa kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4, yang dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah yaitu: yang mengumpulkan tugas dengan sedikit terlambat sekitar 60% (tinggi), yang mengumpulkan tugas dengan sangat terlambat sekitar 30% (sedang), dan yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 10% (rendah). Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90% siswa kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4 melakukan prokrastinasi akademik baik aktif maupun pasif. Dan hanya 10% dari siswa kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4 yang tidak melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan gejala-gejala dan hasil analisis asesmen kebutuhan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa banyak dari siswa kelas XI IPS yang mengalami prokrastinasi akademik. Oleh karena itu diperlukan solusi alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Pengembangan suatu produk atau media adalah solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Maka produk yang paling tepat untuk dikembangkan adalah produk multimedia pembelajaran dalam bentuk *application software*. Adapun produk ini diberi nama *Software “Alarm On Duty”* (AOD) untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Software* yang dikembangkan adalah *software* yang diaplikasikan pada *smartphone* mengingat salah satu faktor penyebab prokrastinasi akademik adalah pengaruh penggunaan *smartphone* secara berlebihan. *Software Alarm On Duty* diharapkan mampu menjangkau seluruh siswa sehingga mampu memanfaatkan perkembangan IT, mampu memandirikan siswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik yang dialami, dan yang paling penting memberikan instruksi dari tugas yang diberikan sehingga siswa tahu kapan memulai dan bagaimana cara menyelesaikan tugasnya dengan baik.

*Software* AOD sangat penting untuk dikembangkan karena mengingat dewasa ini

zaman sudah sangat berbeda dengan zaman dahulu semua bisa di dapat dengan mudah sehingga membuat manusia menjadi malas akibatnya sesuatu yang harus dikerjakan tepat waktu menjadi terulur-ulur karena sifat malas yang sudah melekat, disisi lain permasalahan banyaknya siswa sekolah menengah atas yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik sehingga muncul prokrastinasi akademik tidak bisa dibiarkan begitu saja. Apabila dibiarkan akan menimbulkan dampak negatif lainnya.

Harapan dan alasan peneliti dalam mengembangkan *software* AOD adalah sebagai bentuk perpanjangan layanan BK agar penanganan prokrastinasi akademik dapat menjangkau seluruh siswa SMAN 1 Menganti, dan diharapkan dengan adanya *software* ini siswa dapat secara mandiri mengatur waktunya dengan baik. Selain itu, pengembangan *software* ini juga digunakan sebagai alternatif modernisasi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Menganti.

Konsep *Alarm On Duty* dan Alarm pada umumnya adalah sama, yakni dapat mengeluarkan bunyi peringatan/pemberitahuan. Namun, perbedaannya terletak pada kemasan yang disajikan. Aplikasi AOD dapat memasukkan daftar tugas yang harus diselesaikan siswa, sesuai dengan mata pelajaran, tanggal, dan waktu pengerjaan. *Alarm On Duty* juga terdapat rekaman suara orang tua. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) “motivasi orang tua dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Jadi, dengan adanya rekaman suara ini diharapkan siswa benar-benar merekam suara orang tua sehingga apabila alarm berbunyi yang keluar adalah suara orang tua, dari rekaman suara tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas. Aplikasi AOD juga dilengkapi dengan kalimat motivasi yang otomatis tersedia pada *software*. Besarnya motivasi seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk

melakukan prokrastinasi akademik, Briordy (M. N. Ghufroon, 2003). Dalam penggunaan *software* AOD siswa diharapkan konsisten dan jujur dalam penggunaannya sehingga perilaku prokrastinasi akademik dapat berkurang.

Aplikasi AOD berpijak berdasarkan teori Behavior, karena AOD ini sebuah aplikasi dalam bentuk alarm untuk merubah perilaku siswa yang mengalami prokrastinasi akademik. Menurut Restian (2015) Behaviorisme memandang bahwa ketika dilahirkan, pada dasarnya manusia tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia baik. Oleh karena itu dengan adanya *Software Alarm On Duty* diharapkan dapat mengubah perilaku siswa yang mengalami Prokrastinasi Akademik karena AOD dapat memberikan stimulus yang baik untuk merubah kebiasaan buruk bagi penggunanya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau disebut *Research and Development* (R&D). Borg and Gall (2003) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk sehingga dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Produk pengembangan tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, catatan, modul, dll, akan tetapi bisa berbentuk sebuah perangkat lunak (*software*).

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengembangan produk media layanan bimbingan dan konseling berupa *software alarm on duty*. Adapun yang dilakukan dalam pengembangan media ini meliputi pengembangan media, dan uji akseptabilitas.

Uji kelayakan digunakan untuk menilai kesesuaian media berdasarkan empat kriteria akseptabilitas, meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Selanjutnya, model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan media *alarm on duty* berbasis *software* untuk siswa kelas XI IPS SMAN 1 Menganti mengikuti alur dari model penelitian pengembangan *Borg and Gall* (2003). Model penelitian *Borg and Gall* terbagi atas 10 langkah yang terdiri dari: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk; (4) uji coba awal; (5) revisi produk; (6) uji coba lapangan; (7) revisi produk; (8) uji lapangan; (9) revisi produk akhir; (10) deseminasi dan implementasi. Namun prosedur penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil inovasi dari Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Puslitjaknov, 2008) yang diringkas menjadi lima langkah pokok meliputi: (1) Menganalisis produk yang akan dikembangkan, (2) Penyusunan draf produk awal, (3) Validasi ahli dan revisi, (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi, (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Dimana penelitian hanya sampai pada tahap validasi ahli dan revisi, tanpa dilakukan uji lapangan dalam skala kecil maupun skala besar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket penilaian yang digunakan untuk mengetahui akseptabilitas produk yang dikembangkan. Uji validasi produk dilakukan oleh satu dosen bimbingan dan konseling sebagai ahli materi, satu dosen bimbingan dan konseling sebagai ahli media, dua guru BK SMAN 1 Menganti sebagai uji pengguna, dan 7 siswa SMAN 1 Menganti sebagai uji pengguna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data uji validitas secara kuantitatif yang diperoleh dari uji validasi ahli materi terhadap Pengembangan

*Software Alarm On Duty* Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas dengan mendapatkan hasil 92,96% dan buku panduan penggunaan *Software Alarm On Duty* Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas sesuai kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan maka diperoleh rata-rata total 94,26% yang kemudian diinterpretasikan dari penilaian Mustaji (2005), maka aplikasi beserta buku panduan Pengembangan *Software Alarm On Duty* Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas dikategorikan sangat baik, tidak perlu revisi (81%-100%).

Berdasarkan hasil uji validasi ahli media yang telah dianalisis secara kuantitatif terhadap penilaian Pengembangan *Software Alarm On Duty* adalah Kemernarikan *baground* pada tampilan awal *software alarm on duty*, Kemernarikan animasi pada menu aplikasi, Kemernarikan komposisi warna, Kemudahan mencari icon aplikasi, Kecepatan dalam membuka aplikasi, Kejelasan macam-macam menu, Kesesuaian pemilihan huruf, Kemudahan membaca setiap kalimat, Kemudahan pengguna untuk memahami setiap kalimat, Kesesuaian bahasa dengan usia pengguna, Kemudahan pengguna untuk menginput daftar tugas sesuai dengan hari dan tanggal, Kemudahan pengguna untuk merekam suara, Kemudahan pengguna untuk menceklist tugas yang sudah selesai, Kemudahan pengguna untuk keluar dari aplikasi, Maka diperoleh rata-rata nilai total sebesar 89,06% beserta buku panduan penggunaan *Software Alarm On Duty* yang memperoleh rata-rata nilai total 87,23 % dimana keduanya dikategorikan sangat baik, tidak perlu di revisi.

Berdasarkan hasil analisis uji validasi pengguna secara kuantitatif yang dilakukan oleh dua Guru BK serta tujuh siswa. Untuk uji coba pengguna lapangan dua guru BK terhadap aplikasi Pengembangan *Software Alarm On Duty* dengan nilai keseluruhan sebesar 86,98% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi serta buku panduan Penggunaan *Software Alarm On Duty* yang memperoleh rata-rata total nilai 95,04% dengan kategori Sangat baik, tidak perlu revisi. Selanjutnya, uji validasi calon pengguna yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Menganti sebanyak 7 orang diperoleh hasil penilaian terhadap aplikasi Pengembangan *Software Alarm On Duty* dengan hasil 85,64% yang diinterpretasikan sangat baik, tidak perlu direvisi. Sedangkan untuk buku panduan

Penggunaan *Software Alarm On Duty* memperoleh rata-rata sebesar 85,07% dengan kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Sehingga berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh para validator dan pengguna melalui angket yang telah diberikan maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan *Software Alarm On Duty* beserta buku panduannya telah memenuhi kriteria kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan dengan hasil penilaian berkategori sangat baik dan tidak perlu direvisi secara keseluruhan.

Selain penilaian secara kuantitatif oleh validator dan pengguna terdapat juga penilaian secara kualitatif terhadap Pengembangan *Software Alarm On Duty* beserta buku panduannya untuk bahan evaluasi berupa saran dan masukan sehingga diperoleh hasil produk yang lebih menarik dan mudah diterima oleh pengguna.

Saran dan masukan bagi Pengembangan *Software Alarm On Duty* tersebut berupa kalimat motivasi disesuaikan dengan penundaan tugas siswa, gambar *screenshot* yang ditampilkan pada buku panduan lebih diperjelas lagi. Saran dan masukan yang telah diberikan didarapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap bagian-bagian dalam aplikasi pengembangan *software alarm on duty* beserta buku panduan penggunaannya agar lebih menarik, mudah dipahami, dan materi tersampaikan dengan baik kepada para pengguna yang lebih luas.

## PEMBAHASAN

Secara keseluruhan proses penelitian pengembangan yang dilakukan telah terlaksanakan dengan baik berdasarkan model pengembangan Puslitjaknov (2008) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Model pengembangan yang dilaksanakan dalam penelitian pengembangan ini diantaranya: 1) Analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Pengembangan produk, 3) Validasi Ahli (materi dan media), 4) Uji pengguna dan finalisasi produk.

Tahap satu adalah analisis produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 1 Menganti, Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan guru BK dan siswa terkait permasalahan yang telah terjadi di SMA Negeri 1 Menganti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa permasalahan yang sedang terjadi pada siswa permasalahan prokrastinasi akademik. Faktornya sangat bermacam-macam mulai dari malas,

mengantuk, jalan-jalan dengan teman, menonton tv, bermain hp dan tidak mengerti intruksi dari tugas yang diberikan, sehingga siswa tidak yakin dimana memulai dan bagaimana cara menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Tahap kedua adalah pengembangan produk. Berdasarkan latar belakang masalah maka solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan siswa adalah dengan mengembangkan media. Media yang dikembangkan adalah *software alarm on duty*.

Tahap ketiga adalah validasi ahli. Penilaian akseptabilitas dari validator ahli materi terhadap *software alarm on duty* yang dikembangkan adalah, aspek kegunaan mencapai 100% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek kelayakan mencapai 90,62% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek ketepatan mencapai 93,75% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, dan aspek kepatutan mencapai 87,5% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria (Mustaji, 2005) tingkat kualitas *software alarm on duty* yang dikembangkan mencapai 92,96% dengan predikat sangat baik, dan tidak perlu direvisi.

Penilaian akseptabilitas dari validator ahli materi terhadap buku panduan *software alarm on duty* yang dikembangkan adalah, aspek kegunaan mencapai 100% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek kelayakan mencapai 93,75% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek ketepatan mencapai 91,66% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, dan aspek kepatutan mencapai 91,66% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria (Mustaji, 2005) tingkat kualitas buku panduan penggunaan *software alarm on duty* yang dikembangkan menurut ahli materi mencapai 94,26% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Setelah diperoleh nilai dari masing-masing validator maka dilakukan penarikan kesimpulan kualitas *software alarm on duty* berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Maka, berdasarkan aspek akseptabilitas materi/isi dan akseptabilitas penyajian dapat disimpulkan bahwa kualitas *software alarm on duty* dan buku panduan penggunaan *software alarm on duty* yang dikembangkan memenuhi kriteria akseptabilitas produk dengan predikat Sangat Baik.

Sebelum diujikan ke calon pengguna, media ini dikonsultasikan dulu kepada ahli media untuk

mengetahui kelayakan *software alarm on duty* beserta buku panduannya. Dari konsultasi media ini diketahui bahwa rata-rata kelayakan media *software alarm on duty* beserta buku panduannya mencapai 89,06% dan 87,23%, berdasarkan (Mustaji, 2005) Media ini mendapat predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Sehingga dapat disimpulkan media ini layak untuk diuji cobakan kepada calon pengguna.

Tahap keempat adalah uji coba calon pengguna. Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli calon pengguna (guru BK) terhadap *software alarm on duty* dan buku panduan penggunaan yang dikembangkan sesuai dengan empat kriteria akseptabilitas yaitu, kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan, menunjukkan hasil akseptabilitas produk *software alarm on duty* sebagai berikut: aspek kegunaan 78% dengan predikat baik dan tidak perlu direvisi, aspek kelayakan 84% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek ketepatan 98,43% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, dan aspek kepatutan 87,5% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai akhir dari akseptabilitas produk *software alarm on duty* adalah 86,98%.

Sedangkan nilai akseptabilitas produk buku panduan penggunaan *software alarm on duty* adalah sebagai berikut: aspek kegunaan 95,83% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek kelayakan 96,87% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek ketepatan 91,66% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, dan aspek kepatutan 95,83% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai akhir dari akseptabilitas produk buku panduan penggunaan *software alarm on duty* adalah 95,04%.

Setelah diperoleh penilaian dari guru bk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan kriteria interpretasi produk *software alarm on duty* dan buku panduan penggunaan *software alarm on duty*, yaitu memenuhi akseptabilitas dengan predikat Sangat Baik.

Selain dalam bentuk angka, penilaian juga berupa komentar, masukan, dan saran untuk memperbaiki *software alarm on duty* dan buku panduan *software alarm on duty* yang dikembangkan menjadi lebih baik.

Masukan dari guru bk berupa saran terhadap *software alarm on duty*. Komentar dan saran dari guru bk adalah backgroundnya kurang menarik, Jika aplikasi ini diluncurkan/direalisasikan maka akan banyak membantu siswa. sedangkan masukan terhadap buku panduan penggunaan *software alarm on duty* adalah Menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami baik guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil penilaian uji calon pengguna (siswa) terhadap *software alarm on duty* dan buku panduan penggunaan *software alarm on duty* yang dikembangkan sesuai dengan empat kriteria akseptabilitas yaitu, kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, menunjukkan hasil akseptabilitas produk *software alarm on duty* sebagai berikut: aspek kegunaan 92,85% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek kelayakan 79,99% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek ketepatan 86,42% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, dan aspek kepatutan 83,33% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai akhir dari akseptabilitas produk buku panduan penggunaan *software alarm on duty* adalah 85,64%.

Sedangkan nilai akseptabilitas produk buku panduan penggunaan *software alarm on duty* adalah sebagai berikut: aspek kegunaan 88,09% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek kelayakan 86,16% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, aspek ketepatan 86,30% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi, dan aspek kepatutan 79,76% dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai akhir dari akseptabilitas produk buku panduan penggunaan *software alarm on duty* adalah 85,07%.

Setelah diperoleh penilaian dari siswa kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan kriteria interpretasi skor yaitu, *software alarm on duty* dan buku panduan penggunaan *software alarm on duty* memenuhi akseptabilitas produk dengan predikat Sangat Baik.

Selain dalam bentuk penilaian angka, penilaian juga berupa komentar, masukan, dan saran untuk memperbaiki *software alarm on duty* dan buku panduan *software alarm on duty* yang dikembangkan menjadi lebih baik.



Masukan dari siswa yang berupa saran pada *software alarm on duty*. Sebanyak dua siswa memberikan komentar bahwa *software alarm on duty* bermanfaat bagi siswa, dan satu siswa memberikan masukan supaya tampilannya lebih diperkaya lagi, agar aplikasi *software alarm on duty* lebih menarik dan disukai pengguna. Sedangkan komentar dan saran pada buku panduan penggunaan *software alarm on duty*. Satu siswa memberikan komentar sebaiknya gambar *screenshot* yang ditampilkan pada buku panduan lebih diperjelas lagi. Seperti diberi warna yang sesuai agar tulisan terlihat jelas. Sisanya tidak memberikan komentar, kritik, ataupun saran perbaikan.

## SIMPULAN

Pengembangan *software alarm on duty* untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Menganti dilaksanakan berdasarkan model pengembangan Puslitjaknov (2008) yang di modifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Prosedur pengembangan yang dilakukan meliputi: (1) Menganalisis produk yang akan dikembangkan, (2) pengembangan produk, (3) Validasi ahli materi dan media, dan finalisasi produk.

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh penilaian yang telah dilakukan terhadap produk *software alarm on duty* dan buku panduan penggunaan *software alarm on duty* dapat disimpulkan bahwa produk yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan predikat "Sangat Baik".

## SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan produk penelitian berupa *software alarm on duty* beserta buku panduan penggunaannya. Penelitian penggunaan ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan predikat "Sangat Baik". Dari simpulan di atas terdapat saran yang ditujukan kepada pihak guru BK, peserta didik, dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

### 1. Guru BK

Guru BK dapat menggunakan media ini untuk membantu siswa dalam mengatasi

masalah penundaan tugas akademik (prokrastinasi akademik) yang dialami siswa

### 2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi *alarm on duty* yang dikembangkan oleh peneliti sehingga siswa dapat mengurangi prokrastinasi akademik secara mandiri.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Pengembangan *software alarm on duty* untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah atas terbatas pada uji calon pengguna, diharapkan mampu untuk dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya :

- a. Mampu melanjutkan Pengembangan *software alarm on duty* pada uji coba lapangan skala kecil dan skala besar
- b. Penelitian ini dibutuhkan uji keefektifan dalam penggunaan Pengembangan *software alarm on duty*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, adha. 2014. Desain Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Solusi Alternatif Mengatasi Prokrastinasi Akademik Dapa Siswa, (Online), (<https://adhaanggaini.wordpress.com/2014/01/27/desain-media-bimbingan-berbasis-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-sebagai-solusi-alternatif-mengatasi-prokrastinasi-akademik-pada-siswa/>, diakses 01 Oktober 2016).
- Djamarah, S.B. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gufon, M. Nur. 2003. Hubungan Kontrol Diri Dengan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik, (Online), (<http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufonugmbab2.pdf>, diakses 10 Oktober 2016).
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno & Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen

Pendidikan Nasional, (online), (<http://www.infokursus.net/download/0604091354MetodePengembPembelajaran.pdf>, diakses 16 oktober 2016).

Restian, Arina. 2015. Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Savira Fitria, & Suharsono Yudi. 2013. *Self-Regulated Learning (SLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi*. Vol. 01, No.01.

Solomon, L.J & Rothblum E.D. 1984. *Academic Procrastination Frequenc and Cognitive-Behavioral Correlates*. Journal of Counseling Psychology. Vol. 31: hal. 504-510.

Suryabrata, sumadi. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tampubolon, Suci. 2016. Prokrastinasi Akademik, (Online), ([https://www.academia.edu/7172524/prokrastinasi\\_akademik](https://www.academia.edu/7172524/prokrastinasi_akademik)), diakses 15 oktober 2016).

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi & Karier*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.

